BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia selaku makhluk ekonomi tidak bisa lepas dari aktivitas bisnis. Dengan akal dan pikiran yang dimilikinya manusia senantiasa memikirkan upaya untuk memenuhi setiap kebutuhan, dan dari upaya itulah tercipta kegiatan ekonomi. Selain sebagai makhluk ekonomi manusia juga merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan manusia lain. Manusia dituntut untuk bisa hidup berdampingan dan bekerja sama dalam rangka memenuhi kebutuhannya sekaligus menjalankan roda perekonomian.

Dalam aktivitas ekonomi terdapat setidaknya dua pelaku yang terlibat, yakni konsumen dan produsen. Konsumen adalah pihak yang melakukan permintaan agar dipenuhi kebutuhan dan keinginannya, dan produsen adalah pihak yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Diperlukan kejelian dari produsen untuk mengenali sebuah peluang usaha dan kemampuan untuk menjadikan peluang tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan mengubah peluang menjadi uang yang dilakukan oleh para produsen ini disebut dengan kewirausahaan.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut.

> **Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka**

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Namun ada kalanya seorang produsen pun akan menjadi konsumen bagi pihak lain karena tidak semua kegiatan produksinya dapat dilakukan sendiri. Dari sinilah muncul kembali peluang berwirausaha yakni sebagai penyedia berbagai kebutuhan usaha seperti yang dilakukan oleh PD Mitraku Akusuka.

Seiring berjalannya waktu jumlah permintaan konsumen meningkat sehingga pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin pesat. Meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis membuat peluang usaha PD Mitraku Akusuka meningkat pula. Data peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2017	148,363
2.	2018	157,543
3.	2019	167,291
4.	2020	177,643
5.	2021	188,633

Sumber : Open Data Jabar

Untuk dapat melihat tren perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017-2021, maka data ditampilkan dalam grafik di bawah.

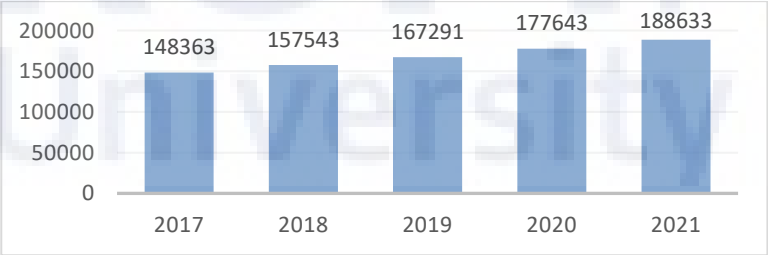

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2021

Sumber : Open Data Jabar

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian maka peluang usaha bagi PD Mitraku Akusuka juga semakin besar, karena semakin banyak UMKM yang harus dipenuhi kebutuhannya.

PD Mitraku Akusuka didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Ahmad Nasai yang pada saat itu hanya lulusan SMP dengan dibantu oleh istri dan saudaranya, namun perusahaan baru resmi berbadan hukum pada tahun 2017. Kini posisi beliau di perusahaan adalah merangkap sebagai owner, founder, dan CEO. Perusahaan ini beralamat di Jalan R.E Martadinata, RT 03/RW10, Dusun Ciwahangan, Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Usaha ini berawal dari Bapak Ahmad Nasai yang merasa bahwa menjadi seorang wirausahawan adalah sebuah kewajiban, maka dari itu beliau memutuskan untuk kemudian berwirausaha. Bagi beliau manusia memiliki tanggung jawab sosial untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya. Selain itu selaku warga negara, beliau juga harus ikut serta menggerakan roda perekonomian dan memberikan motivasi kepada anak-anak muda di lingkungan sekitar untuk mau berwirausaha pula.

Perusahaan ini bergerak di bidang penyediaan kebutuhan horecka yang merupakan singkatan dari *Hotel, Resto, Café, and Kitchen*. Target pasar PD Mitraku Akusuka khususnya merupakan para UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan yang berada di wilayah Ciamis hingga Pangandaran, dan umumnya konsumen akhir di sekitar perusahaan beroperasi. Pada Gambar 1.2 berikut dapat dilihat bahwa peluang usaha sebagai penyedia kebutuhan UMKM di

bidang produksi makanan sangat besar mengingat jumlah UMKM juga semakin meningkat.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Kategori Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah UMKM Berdasarkan Kategori	
		Makanan	Minuman
1.	2017	38,830	7,204
2.	2018	41,233	7,649
3.	2019	43,784	8,123
4.	2020	46,493	8,625
5.	2021	49,369	9,159

Sumber : Open Data Jabar

Untuk dapat melihat tren perkembangan jumlah UMKM berdasarkan kategori makanan dan minuman di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017-2021, maka data ditampilkan dalam grafik di bawah.

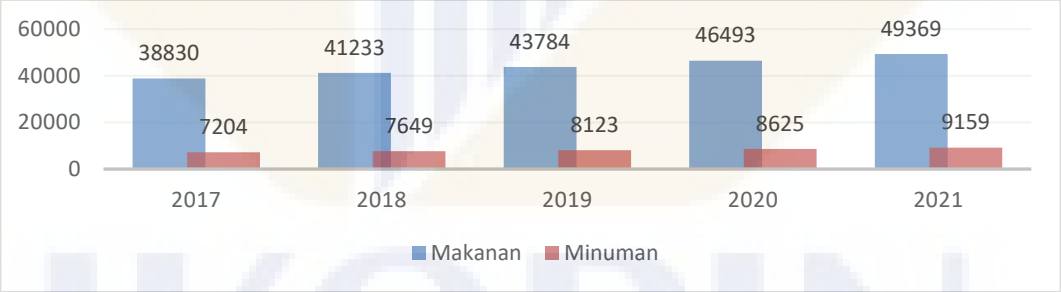

Gambar 1.2 Jumlah UMKM Kategori Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Sumber : Open Data Jabar

Pada awal mula pendiriannya, PD Mitraku Akusuka hanya memiliki modal sebesar 5 juta rupiah. Namun karena besarnya peluang usaha dan kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan peluang tersebut, kini PD Mitraku Akusuka dapat mencapai omzet sebesar 150 juta – 170 juta rupiah per harinya, memiliki aset bergerak dan tidak bergerak yang nilainya telah mencapai 17 miliar rupiah,

dan memiliki karyawan sebanyak 25 orang. Omzet yang didapatkan oleh PD Mitraku Akusuka selama lima tahun mulai dari tahun 2017-2021 ditunjukkan oleh grafik berikut.

Tabel 1.3 Omzet PD Mitraku Akusuka Periode 2017-2021

No.	Tahun	Omzet
1.	2017	Rp 35,368,070,390
2.	2018	Rp 35,678,906,800
3.	2019	Rp 46,232,764,880
4.	2020	Rp 48,455,634,550
5.	2021	Rp 57,359,542,700

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk dapat melihat tren perkembangan Omzet PD Mitraku Akusuka pada tahun 2017-2021, maka data ditampilkan dalam grafik di bawah.

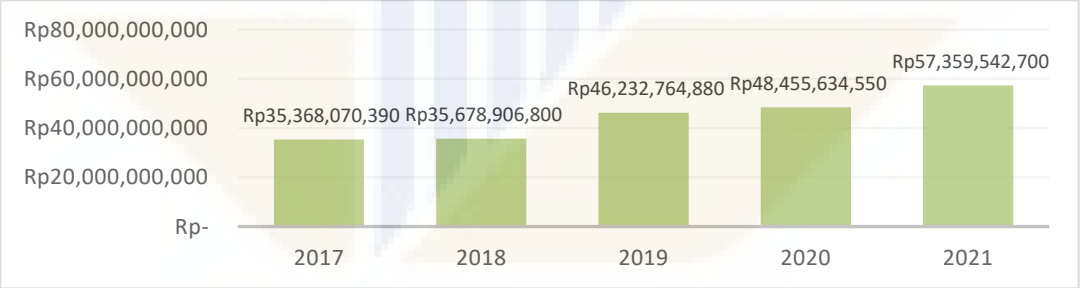

Gambar 1.3 Omzet PD Mitraku Akusuka Periode 2017-2021

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa tren omzet PD Mitraku Akusuka cenderung naik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kesuksesan sebuah usaha bukan hanya diawali dari besarnya modal yang dimiliki pada saat memulai. Lebih dari itu, karakteristik yang dimiliki wirausaha memiliki kontribusi dalam mencapai keberhasilan usaha, karena membangun suatu usaha tidaklah mudah. PD Mitraku Akusuka sendiri sempat mengalami kebangkrutan, dan menurut

Bapak Ahmad Nasai justru modal seorang wirausahawan untuk membangun usahanya adalah pernah bangkrut. Konsep yang beliau terapkan dalam menjalankan usahanya adalah *running the business with experience*.

Karakteristik kewirausahaan seperti yang dimiliki Bapak Ahmad Nasai dapat dibentuk sejak dini dimulai dengan pengenalan terhadap kewirausahaan dan terhadap diri sendiri. Selain itu diperlukan pula dorongan dari lingkungan sekitar dan dari wirausahawan lain untuk memberikan motivasi dan bimbingan dalam berwirausaha.

William D. Bygrave (2010:53) mengemukakan 10 karakteristik kewirausahaan yang dikenal dengan 10D, yaitu terdiri dari *Dream, Decisiveness, Doers, Determination, Dedication, Devotion, Details, Destiny, Dollars,* dan *Distribute*. Karakter-karakter tersebut merupakan karakter dasar yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk dapat menjalankan bisnisnya.

Sebuah bisnis harus diawali oleh impian yang selanjutnya ditetapkan sebagai tujuan perusahaan, kemudian dibuat visi dan misi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan, seorang wirausahawan harus bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusannya sendiri dengan penuh perhitungan demi keberlangsungan bisnisnya, dan setelah keputusan diambil maka harus segera diimplementasikan terhadap jalannya perusahaan. Karena bisnis merupakan perjalanan yang memiliki resiko yang tinggi maka seorang wirausaha juga harus memiliki kebulatan tekad dan rasa cinta terhadap pekerjaannya. Hal ini dimaksudkan agar wirausahawan tidak menyerah dalam menghadapi rintangan dan tantangan bisnis.

Wirausaha juga harus memeriksa faktor-faktor kritis bahkan hingga yang paling remeh untuk memastikan bahwa tidak ada hal apapun yang akan mengahalangi bisnisnya. Hal penting yang harus diingat oleh wirausaha yaitu bahwa kekayaan bukanlah tujuan utama dalam berwirausaha, namun asumsinya adalah jika bisnis sukses dijalankan maka wirausaha berhak mendapatkan laba dan keuntungan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hashim, Wafa, dan Sulaiman (1999) yang dikutip dari Sarwoko (2008:11) diketahui bahwa karakteristik dari pemilik/manajer terkait erat dengan keberhasilan perusahaan. Meskipun tidak sepenuhnya keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan pemilik usaha, namun setiap wirausahawan pasti memiliki karakteristik yang dapat membuat usahanya dikatakan berhasil atau tidak. Manusia merupakan faktor kunci yang memegang peranan penting karena manusia merupakan motor penggerak bagi sumber daya-sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Menurut Henry Faizal Noor keberhasilan usaha dapat diindikasikan melalui laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, serta terbangunnya citra baik perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai perjalanan Bapak Ahmad Nasai yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat dalam mencapai keberhasilan usahanya, maka peneliti bermaksud melakukan analisis terhadap karakteristik kewirausahaan pemilik usaha PD Mitraku Akusuka sehingga dapat diketahui kaitannya dengan keberhasilan usaha. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Analisis Karakteristik Kewirausahaan Pemilik**

Usaha Dalam Kaitannya Dengan Keberhasilan Usaha”. Studi kasus pada PD Mitraku Akusuka, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik kewirausahaan pemilik usaha PD Mitraku Akusuka.
2. Bagaimana keberhasilan usaha PD Mitraku Akusuka.
3. Seberapa besar kaitan antara karakteristik kewirausahaan pemilik usaha dengan keberhasilan usaha PD Mitraku Akusuka.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian pada PD Mitraku Akusuka yaitu untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan pemilik usaha sehingga dapat diketahui seberapa besar kaitannya dengan keberhasilan usaha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud di atas, maka tujuan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan pemilik usaha PD Mitraku Akusuka.

2. Untuk mengidentifikasi keberhasilan usaha PD Mitraku Akusuka.
3. Untuk mengukur seberapa besar kaitan antara karakteristik kewirausahaan pemilik usaha dengan keberhasilan usaha PD Mitraku Akusuka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Manajemen Bisnis terkait karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha serta dapat berguna untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Kewirausahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang dan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi pihak yang berkepentingan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan masukan bagi usaha PD Mitraku Akusuka di masa yang akan datang.